

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu entitas yang menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik terutama jasa auditing laporan keuangan umumnya adalah perusahaan yang punya kepentingan dengan publik atau masyarakat, baik investor, perbankan (kreditur), maupun pemerintah. Secara umum, pemakai jasa audit dapat dikelompokkan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal merupakan manajer perusahaan yang mengguakan hasil audit laporan keuangan perusahaannya untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan perusahaan, sedangkan pihak eksternal merupakan investor yang menggunakan hasil audit laporan keuangan perusahaann untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Profesi akuntan di Indonesia akan mengalami tantangan yang semakin berat pada masa yang akan datang, dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus mengalami regenerasi untuk lebih memudahkan dalam menjalani kehidupan ini. Kebutuhan informasi keuangan yang benar dan tepat bagi para pengguna laporan keuangan akan menentukan seberapa besar penggunaan atau penilaian informasi atas laporan keuangan. Tingkat kapabilitas seorang auditor menentukan suatu informasi keuangan yang akurat tepat dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan, serta auditor dapat menunjukkan aturan etika-etika profesional dan diimplementasikan pada saat pembentukan laporan atau informasi mengenai keuangan sebuah organisasi atau perusahaan baik yang telah go public ataupun masih dalam proses perkembangan usaha.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan

publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Peranan auditor dituntut tanggung jawab yang semakin luas, serta auditor harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Munculnya berbagai kasus korupsi yang melanda Indonesia belakangan ini merupakan sebagian tantangan baru bagi sebagian besar pelaku profesi akuntan publik (auditor), terutama yang berkaitan dengan peran auditor dalam pembentukan sebuah penerimaan atau penolakan klien yang mengkhhususkan pada pengaruh independensi dan risiko audit.

Seorang auditor tidak diwajibkan untuk melaksanakan audit laporan keuangan untuk setiap entitas yang memintanya. Saat menerima suatu penugasan audit, seorang auditor memiliki tanggung jawab profesional terhadap masyarakat, klien, dan anggota profesi akuntan publik lainnya. Auditor harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dengan mempertahankan independensi, integritas dan objektivitas. Kepentingan klien harus dipenuhi dengan kompetensi dan perhatian profesional. Kepada anggota profesi lainnya, auditor bertanggung jawab untuk meningkatkan reputasi profesi dan kemampuannya untuk melayani masyarakat.

Independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang harus senantiasa dijaga oleh akuntan publik. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi akuntan publik dengan jelas dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Standar ini mengharuskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi) untuk menerima atau menolak klien, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan informasi untuk kepentingan umum. Dengan demikian Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada auditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor.

Penilaian dari risiko dan independensi auditor menggambarkan tentang seberapa besar pencegahan tindak kriminalitas penyalahgunaan dana perusahaan atau organisasi terhadap suatu entitas audit dapat diminimalisasi, sehingga faktor-faktor kemungkinan terjadinya penyalahgunaan atau penyesatan laporan keuangan tidak akan terjadi. Banyaknya faktor yang dapat menimbulkan risiko audit dan independensi auditor dapat diartikan bahwa untuk kemungkinan terjadinya suatu permasalahan dibutuhkan adanya faktor tujuan untuk memunculkan sebuah masalah terjadi, misalnya faktor pencapaian tingkat laba perusahaan atau organisasi, pertahanan reputasi bisnis, dan lain-lain.

Keputusan untuk menerima klien audit baru atau klien lama tidak boleh dianggap remeh. Pentingnya keputusan ini direfleksikan dengan memasukkan keputusan untuk menerima dan mempertahankan klien sebagai salah satu elemen pengendalian mutu bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, sebelum audit atas laporan keuangan dilaksanakan, auditor perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang berhubungan dengan menerima atau menolak suatu penugasan audit dari calon kliennya.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH INDEPENDENSI DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENERIMAAN ATAU PENOLAKAN KLIEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara?

3. Apakah terdapat pengaruh independensi dan risiko audit secara bersama – sama terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh independensi terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh independensi dan risiko audit secara bersama – sama terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan baru dalam hal mengenai independensi dan risiko audit terhadap prosedur penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik dan juga sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam peninjauan kebijakan kantor akuntan publik terkait pentingnya pengaruh independensi dan risiko audit terhadap prosedur penerimaan atau penolakan klien.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan pertimbangan bagi kantor akuntan publik dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.